

## Mengapa Pembelajaran Berbasis Kompetensi Menjadi Solusi Ideal di Indonesia?"

Oleh: Aidah Safitri

Pendidikan di Indonesia saat ini mengusung Pembelajaran Berbasis Kompetensi (*Competency-Based Learning*) sebagai pendekatan utama dalam peningkatan efektivitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa melalui penguasaan keterampilan dan pengetahuan sehingga diharapkan pendidikan kitapun mampu bersaing secara global. Namun, dengan adanya pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Learning*), justru menimbulkan perbedaan respon di kalangan masyarakat. Masih banyak yang ragu akan hal tersebut. Sehingga banyak pertanyaan yang timbul, seperti *mengapa pembelajaran berbasis kompetensi ini menjadi model pendidikan yang ideal? Apakah mampu meningkatkan kualitas pendidikan kita?* Ada beberapa alasan yang mendukung mengapa pembelajaran berbasis kompetensi ini menjadi tolak ukur model pendidikan yang ideal. Berikut alasannya :

### 1. Relavan dan Fleksibel

Pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Learning*) ini dirancang agar relavan dan fleksibel dengan kebutuhan industri yang terus berkembang, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan tantangan global. Pendekatan ini menekankan dalam pengembangan kompetensi penting seperti kemampuan berfikir kritis dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan di industry saat ini. Tanpa harus memaksa sama dalam kecepatan dan gaya belajar siswa. Sehingga memungkinkan siswa dapat memilih gaya dan kecepatan belajar masing-masing.

### 2. Aktivitas Belajar Aktif

Siswa tidak menjadi penerima informasi yang pasif, akan tetapi juga ikut serta dalam pembentukan pengetahuannya sendiri.

### 3. Evaluasi Holistik

Nilai dan tes ujian bukan menjadi fokus utama dalam pembelajaran berbasis kompetensi, akan tetapi juga fokus terhadap perkembangan seluruh mulai dari aspek kognitif dan non-kognitifnya yang memberikan gambaran tentang kemajuan pembelajaran siswa.

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi ini dapat dikatakan ideal daripada pendekatan pembelajaran sebelumnya. Karena melihat dari perbandingannya di pembelajaran berbasis kompetensi berpusat pada kebutuhan siswa, belajar untuk pemahaman konsep yang mendalam dan mengasah keterampilan, menunjukkan kinerja dengan menerapkan konsep, pembelajaran terkait dengan konteks kehidupan nyata siswa/ pembelajaran berbasis proyek, dan orientasi pada proses dan penguasaan kompetensi. Sedangkan dalam pendekatan pembelajaran sebelumnya berpusat pada pencapaian kurikulum, belajar untuk penyelesaian materi dan nilai, tidak terkait dengan konteks kehidupan nyata siswa, dan orientasi pada nilai akhir. Hal ini juga dikuatkan dalam pernyataan Sumber dari Pijar Sekolah menyoroti bahwa Pembelajaran berbasis kompetensi lebih menekankan pada penguasaan keterampilan daripada durasi waktu yang dihabiskan dalam proses belajar. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk fokus pada materi yang perlu mereka pelajari dan mengulanginya hingga mereka benar-benar menguasainya, berbeda dengan metode tradisional yang lebih berfokus pada penyelesaian kurikulum dalam waktu yang terbatas. Dan pendapat Windiarni (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi berfokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ia mencatat bahwa pendekatan ini membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja secara lebih baik.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kompetensi diantaranya; sumber daya dan fasilitas yang tidak mendukung, persiapan tenaga pendidik, dan implementasi yang tidak konsisten. Sehingga dari tantangan tersebut dapat dilakukan upaya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung penerapan pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Learning*) secara konsisten diseluruh lembaga pendidikan. Termasuk juga dalam mengalokasikan dana untuk memperbaiki sarana dan prasana pendidikan, dan tak kalah penting mengadakan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Learning*) serta teknik pengajaran dan cara menilai yang sesuai. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Learning*) ini diharapkan realistis untuk diterapkan seideal-idelanya. Karena pada dasarnya hasil pendidikan di Indonesia bukanlah sekedar memerlukan hasil yang abstrak akan tetapi, juga diperlukannya hasil yang konkrit dalam meningkatkan kualitas hidup generasi esok hari.